

## **MANAJEMEN PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU (PPDB) JALUR PRESTASI DALAM PENINGKATAN PRESTASI SISWA DI SMP NEGERI 1 JETIS PONOROGO**

**Endang Setyowati<sup>1</sup>, Fata Asyrofi Yahya\*<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Ponorogo

<sup>1</sup>[endangsetyowati083@gmail.com](mailto:endangsetyowati083@gmail.com), <sup>2</sup>[fata@iainponorogo.ac.id](mailto:fata@iainponorogo.ac.id)

\*Corresponding email: [fata@iainponorogo.ac.id](mailto:fata@iainponorogo.ac.id)

### **ABSTRACT**

The admission of new students (Penerimaan Peserta Didik Baru/PPDB) is the first step of educational institutions in their efforts to improve the quality of education by producing excellent students. One of the interesting paths of PPDB is the achievement path, in this case students who have achievements at the SD/MI/equivalent level can register in the achievement path, where this achievement can be utilized to continue to be developed. The research was conducted using a qualitative method with a case study research type. PPDB planning for achievement pathways in improving student achievement at SMP Negeri 1 Jetis includes conducting a selection of superior prospective students, forming a PPDB committee, determining the capacity of students, making announcements of new student recruitment, planning for the selection of new students, planning for the orientation of new students, planning for the placement of students, and finally there is recording and reporting from planning. Meanwhile, the implementation of achievement pathway PPDB in improving student achievement at SMP Negeri 1 Jetis is carried out by applying four elements that go hand in hand, namely coordination and communication related to the implementation of PPDB and management of follow-up to achievement pathway PPDB, motivation from superiors and decision making. For the supervision of PPDB achievement pathways in improving student achievement at SMP Negeri 1 Jetis, it is carried out by applying elements that go hand in hand, namely monitoring from superiors, then evaluations from all parties concerned and there is also reporting as a form of accountability. The success of achievement pathway PPDB management in improving student achievement is determined by four indicators, namely the motivation of new students on the achievement pathway, the increase in academic achievement, the increase in non-academic achievement, and the existence of a school routine in the form of achievement Monday as a form of school appreciation.

**Keywords** : Management, Achievement Pathway, Student Achievement

### **ABSTRAK**

Penerimaan peserta didik baru (PPDB) merupakan langkah awal lembaga pendidikan dalam upayanya peningkatan kualitas pendidikan dengan cara pencetakan peserta didik yang unggul. Salah satu jalur yang menarik dari PPDB adalah jalur prestasi, dalam hal ini peserta didik

yang memiliki prestasi di tingkat SD/MI/ sederajat bisa mendaftarkan dalam jalur prestasi, yang mana prestasi ini bisa dimanfaatkan untuk terus dikembangkan. Penelitian dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Perencanaan PPDB jalur prestasi dalam meningkatkan prestasi siswa di SMP Negeri 1 Jetis meliputi mengadakan penjurangan calon peserta didik yang unggul, pembentukan panitia PPDB, menentukan daya tampung peserta didik, pembuatan pengumuman rekrutmen peserta didik baru, perencanaan seleksi peserta didik baru, perencanaan orientasi peserta didik baru, perencanaan penempatan peserta didik, dan terakhir ada pencatatan dan pelaporan dari perencanaan. Sedangkan pelaksanaan PPDB jalur prestasi dalam peningkatan prestasi siswa di SMP Negeri 1 Jetis dilakukan dengan penerapan empat unsur yang beriringan yaitu koordinasi dan komunikasi terkait pelaksanaan PPDB dan pengelolaan tindak lanjut PPDB jalur prestasi, motivasi dari atasan serta pengambilan keputusan. Untuk pengawasan PPDB jalur prestasi dalam peningkatan prestasi siswa di SMP Negeri 1 Jetis dilakukan dengan penerapan unsur yang berjalan beriringan yaitu adanya monitoring dari atasan, kemudian evaluasi dari semua pihak yang bersangkutan dan juga ada pelaporan sebagai bentuk pertanggungjawaban. Keberhasilan manajemen PPDB jalur prestasi dalam peningkatan prestasi siswa ditentukan oleh empat indikator yaitu adanya motivasi dari peserta didik baru jalur prestasi, terjadinya peningkatan prestasi akademik, terjadinya peningkatan prestasi non akademik, dan adanya rutinan sekolah berupa Senin prestasi sebagai wujud apresiasi sekolah.

**Kata Kunci:** Manajemen, Jalur Prestasi, Prestasi Siswa

**Informasi Artikel**    **Diterima:** Mei 2023    **Direvisi:** Juni 2023    **Diterbitkan:** Juni 2023

## PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia pada saat ini masih belum bisa dikatakan maju, karena kualitas pendidikannya masih belum tercapai dengan maksimal. Penyebab rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia adalah karena semakin banyak peserta didik yang tidak sebanding dengan ketersediaan sarana pendidikan yang berkualitas, tidak memadainya sarana dan juga dana untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, mahal nya biaya pendidikan, ketidaktepatan hasil pendidikan dan ketidakefisienan sistem pendidikan.<sup>1</sup> Penerapan manajemen kesiswaan menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia melalui tumbuh kembang peserta didik secara optimal dan menyeluruh, mulai dari masuk hingga keluarnya peserta didik.<sup>2</sup> Manajemen atau pengelolaan kesiswaan ini dimulai dari siswa masuk ke sekolah hingga siswa dinyatakan lulus dari sekolah, bahkan apabila diperlukan ketika menjadi alumni manajemen kesiswaan masih bisa berlangsung atau diterapkan.

Fungsi manajemen kesiswaan adalah sebagai tempat untuk siswa mengembangkan diri dari segala aspek yang dimiliki, sedangkan tujuan manajemen kesiswaan adalah untuk

---

<sup>1</sup>Siti Fadia Nurul Fitri, "Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia," *Pendidikan Tambusai*, Vol 5, No 1 (2021), 1618-1619.

<sup>2</sup>Isna Faridatun Nadziroh dan Muhammad Thoyib, "Manajemen Kesiswaan dalam Peningkatan Potensi Diri Siswa melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah," *Edumanagerial*, Vol 1, No. 1, (2022), 62.

meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan psikomotor siswa, menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum berupa minat dan bakat serta prestasi siswa, menyalurkan aspirasi serta harapan sekaligus memenuhi kebutuhan siswa.<sup>3</sup> Tiga lingkup utama dalam manajemen kesiswaan yaitu penerimaan peserta didik baru, kegiatan kemajuan belajar serta bimbingan dan pembinaan disiplin.<sup>4</sup> Penerimaan peserta didik baru menjadi salah satu dari lingkup utama manajemen kesiswaan, karena dalam proses penerimaan peserta didik baru ini menjadi kegiatan yang penting untuk dikelola dengan baik oleh pihak sekolah guna peningkatan kualitas sekolah.

Penerimaan peserta didik baru merupakan langkah awal lembaga pendidikan dalam upayanya peningkatan kualitas pendidikan dengan cara pencetakan peserta didik yang unggul. Kebijakan penerimaan peserta didik baru di Indonesia pada saat ini telah mengalami beberapa kali perkembangan, khususnya bagi sekolah negeri di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.<sup>5</sup> Penerimaan peserta didik baru (PPDB) ini apabila dilaksanakan dan dikelola dengan baik akan memberikan keuntungan bagi lembaga pendidikan.<sup>6</sup>

Penerimaan peserta didik baru (PPDB) pada jenjang SMP di dinas pendidikan kabupaten Ponorogo tahun 2022 terdapat 4 jalur yaitu jalur zonasi, jalur afirmasi, jalur perpindahan tugas orang tua/wali (mutasi), dan jalur prestasi. Dalam hal ini, proses penyelenggaraan penerimaan peserta didik baru pada sekolah negeri di kabupaten Ponorogo seperti yang dilakukan oleh SMP Negeri 1 Jetis diselenggarakan dengan sistem terpusat di Dinas Pendidikan Kabupaten Ponorogo, yang situsnya juga sudah disediakan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Ponorogo. Namun, sekolah juga melakukan pemantauan akan proses penerimaan peserta didik baru (PPDB). Salah satu jalur yang menarik dalam PPDB di SMP Negeri 1 Jetis adalah jalur prestasi, yang mana prestasi ini bisa dimanfaatkan untuk terus dikembangkan.

Peningkatan prestasi siswa merupakan hal yang sudah tidak asing lagi bagi suatu lembaga pendidikan. Peningkatan prestasi peserta didik memiliki dampak bagi suatu lembaga pendidikan, yaitu sebagai bukti bahwa lembaga pendidikan tersebut mampu mencetak peserta didik yang unggul dan berkualitas serta dapat mengangkat kualitas dan mutu sekolah atau

---

<sup>3</sup>Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik untuk Efektivitas Pembelajaran)* (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), 8-9.

<sup>4</sup>Ria Rita Ariska, "Manajemen Kesiswaan," *Manajer Pendidikan*, Vol 9, No. 6 (November, 2015), 828.

<sup>5</sup>Nurjaningsih dan Amatullah Qonita, "Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Sistem Zonasi," *Tata Kelola Pendidikan*, Vol 1, No. 2, (2019), 126.

<sup>6</sup>Nurdhian Ramadhani Ansar et al, "Implementasi Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru Berbasis Online di SMK Negeri 6 Makassar," *Dinamika Manajemen Pendidikan*, Vol 4, No. 1, (2019), 65.

lembaga pendidikan. Hal inilah nantinya akan menimbulkan pandangan positif pada masyarakat tentang lembaga pendidikan tersebut.<sup>7</sup> Prestasi yang telah diraih siswa SMP Negeri 1 Jetis dalam perlombaan Olimpiade/Kompetisi Sains, FLS2N, lomba MTQ, dan lain sebagainya tidak main-main, ada beberapa siswa yang berhasil mendapatkan medali dalam ajang prestasi tersebut. Prestasi yang diraih siswa SMP Negeri 1 Jetis itulah yang menjadi daya tarik bahwa peningkatan prestasi siswa di SMP Negeri 1 Jetis terus terjadi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti tertarik melaksanakan sebuah penelitian dengan judul penelitian Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Jalur Prestasi dalam Peningkatan Prestasi Siswa di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yang mencari makna dalam konteks yang sesungguhnya.<sup>8</sup> Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian studi kasus. Salim dalam Imam Gunawan menyatakan bahwa penelitian studi kasus berusaha menyoroti suatu keputusan yang meliputi mengapa keputusan itu diambil, bagaimana penerapannya dan apakah hasilnya. Menurut Bogdan dan Biklen dalam Imam Gunawan mengatakan bahwa studi kasus merupakan pengujian secara rinci terhadap satu latar atau satu orang subjek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu.<sup>9</sup> Data penelitian diperoleh melalui proses observasi, dokumentasi dan wawancara. Wawancara dilakukan dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, sejumlah guru dan tenaga kependidikan di SMP Negeri 1 Jetis.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Perencanaan (*planning*) Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Jalur Prestasi dalam Peningkatan Prestasi Siswa di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo**

Fungsi manajemen yang pertama kali dibahas dalam pembahasan kali ini adalah fungsi perencanaan pada manajemen penerimaan peserta didik baru (PPDB) khususnya jalur prestasi. Perencanaan merupakan pemilihan sekumpulan kegiatan serta pemilihan rangkaian kegiatan yang akan dilakukan dalam suatu kegiatan di lembaga pendidikan dengan tujuan

---

<sup>7</sup>Bagus Eko Dono, *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Siswa* (Bogor: Guepedia, 2020), 10

<sup>8</sup>Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017). 338.

<sup>9</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), 116-119.

program yang akan dijalankan dapat meningkatkan pencapaian dari lembaga pendidikan.<sup>10</sup> SMP Negeri 1 Jetis melakukan perencanaan awal terkait susunan kepanitiaan dan cara sekolah untuk menjangkau peserta didik baru SD/MI/Sederajat supaya sekolah di SMP Negeri 1 Jetis dengan mengadakan perlombaan SINTESIS.

Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis kebutuhan peserta didik. Analisis kebutuhan peserta didik merupakan perencanaan jumlah peserta didik dengan berbagai pertimbangan yang digunakan.<sup>11</sup> SMP Negeri 1 Jetis melakukan perencanaan peserta didik baru yang diterima atau daya tampung peserta didik barunya menyesuaikan pagu dari Dinas Pendidikan Kabupaten Ponorogo. Langkah selanjutnya melakukan perencanaan rekrutmen peserta didik. Perencanaan rekrutmen peserta didik merupakan pembuatan pengumuman yang berkaitan dengan PPDB berupa informasi secara jelas terkait PPDB yang diselenggarakan.<sup>12</sup> Pengumuman PPDB di SMP Negeri 1 Jetis berupa gambar atau *flyer* dan surat edaran yang disebarluaskan dengan tujuan memberikan informasi terkait rekrutmen peserta didik supaya tersampaikan dengan jelas kepada masyarakat.

Langkah yang dilakukan dalam perencanaan PPDB jalur prestasi selanjutnya adalah perencanaan seleksi peserta didik baru. Seleksi peserta didik adalah pemilihan calon peserta didik baru yang menentukan calon peserta didik baru tersebut diterima atau tidaknya di lembaga pendidikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.<sup>13</sup> Penerimaan peserta didik baru (PPDB) tahun 2022/2023 di SMP Negeri 1 Jetis terdapat empat jalur yang diterapkan, yaitu jalur zonasi, jalur afirmasi, jalur mutasi, dan jalur prestasi. Proses seleksi jalur prestasi di SMP Negeri 1 Jetis mengikuti ketentuan dari Dinas Pendidikan Kabupaten Ponorogo yang teknis rincinya termuat pada petunjuk teknis penerimaan peserta didik baru (PPDB) Dinas Pendidikan Kabupaten Ponorogo tahun pelajaran 2022/2023. Setelah itu adalah perencanaan kegiatan orientasi peserta didik baru. Sesuai yang dilakukan SMP Negeri 1 Jetis setelah proses seleksi peserta didik baru selesai, selanjutnya adalah merencanakan pelaksanaan orientasi peserta didik baru. Untuk mengenalkan lingkungan sekolah dengan maksimal, maka SMP Negeri 1 Jetis melibatkan semua bapak/ibu guru dan karyawan.

Perencanaan selanjutnya adalah perencanaan penempatan peserta didik. Pembagian kelas di SMP Negeri 1 Jetis tidak menggunakan kelas unggulan untuk mengelompokkan peserta didik yang memiliki kemampuan atau yang berprestasi. Namun, mengadakan tes intelegensi yang hasilnya akan dipadukan dengan prestasi, minat dan bakatnya untuk

---

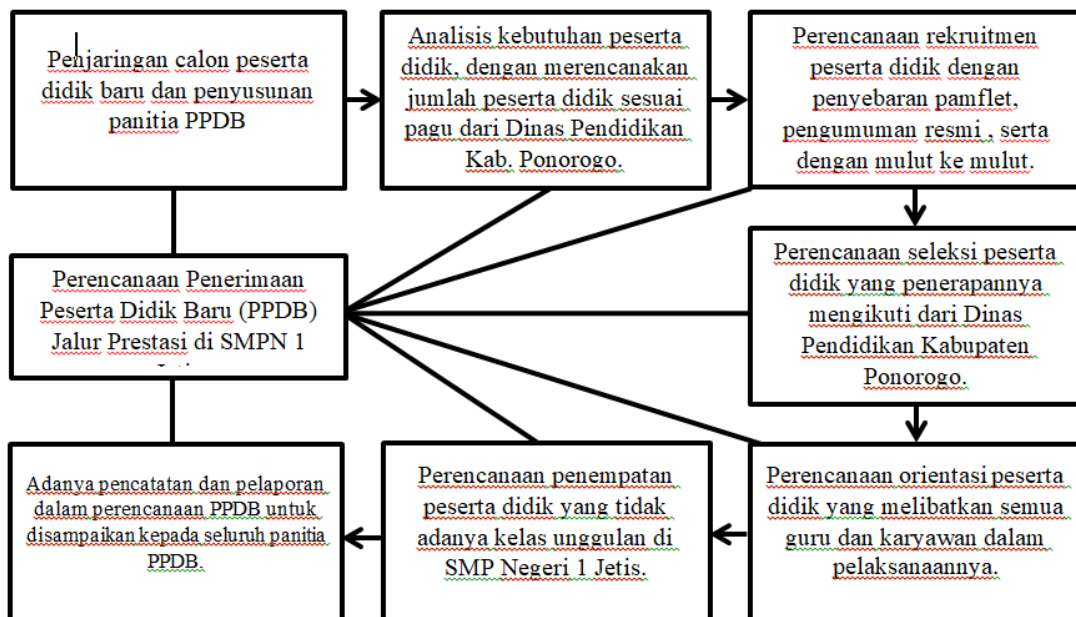
<sup>10</sup>Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2* (Yogyakarta: BPFE, 2016), 77.

<sup>11</sup>Ibid, 28.

<sup>12</sup>Ibid, 28.

<sup>13</sup>Ibid, 29.

kemudian dibagi kelas. Perencanaan yang terakhir adalah pencatatan dan pelaporan. Pencatatan dilakukan dengan tujuan memberikan bimbingan yang baik kepada peserta didik, sedangkan pelaporan dilakukan dengan tujuan sebagai bentuk tanggungjawab lembaga pendidikan akan proses perkembangan peserta didik.<sup>14</sup> Pencatatan di SMP Negeri 1 Jetis adalah dengan mencatat semua bentuk perencanaan yang telah direncanakan sebagai bukti kepedulian sekolah kepada peserta didik dan mempermudah sekolah dalam memberikan bimbingan peserta didik baru kedepannya. Sedangkan pelaporan dilakukan sebagai bentuk tanggungjawab sekolah akan pelaksanaan PPDB, dan juga merupakan bentuk tanggungjawab sekolah dalam proses perkembangan peserta didik baru selanjutnya. Lebih mudahnya tahapan perencanaan yang SMP Negeri 1 Jetis lakukan ketika penerimaan peserta didik baru jalur prestasi diantaranya melalui bagan berikut ini:



**Gambar 1.1 Bagan Perencanaan (*Planning*) Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Jalur Prestasi**

## **B. Pelaksanaan (*Actuating*) Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Jalur Prestasi dalam Peningkatan Prestasi Siswa di SMP Negeri 1 Jetis**

Fungsi manajemen yang selanjutnya dijalankan adalah fungsi pelaksanaan penerimaan peserta didik baru (PPDB) jalur prestasi dalam peningkatan prestasi siswa. Unsur dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru (PPDB) khususnya jalur prestasi meliputi adanya

<sup>14</sup>Ibid, 33.

koordinasi, komunikasi, motivasi dan pengambilan keputusan.<sup>15</sup> Koordinasi dilakukan untuk mengarahkan keberhasilan pencapaian tujuan, sehingga keberhasilan satu kegiatan tidak merusak keberhasilan kegiatan yang lain.<sup>16</sup> SMP Negeri 1 Jetis ketika pelaksanaan PPDB jalur prestasi selalu melakukan koordinasi dalam pelaksanaannya. Koordinasi tersebut dilakukan dengan tingkatan wewenang dan pengarahan yang tepat mulai dari Dinas Pendidikan Kabupaten Ponorogo, kepala sekolah sampai dengan guru serta karyawan. Terkait tindak lanjut jalur prestasi, kepala sekolah melakukan koordinasi dengan bapak dan ibu guru khususnya yang kompeten pada bidangnya.

Selain koordinasi, SMP Negeri 1 Jetis juga melakukan komunikasi dalam pelaksanaan PPDB. Komunikasi yang dilakukan SMP Negeri 1 Jetis ketika pelaksanaan PPDB berupa komunikasi vertikal. Komunikasi vertikal adalah komunikasi ke atas dan komunikasi ke bawah.<sup>17</sup> Komunikasi vertikal yang dilakukan SMP Negeri 1 Jetis yaitu komunikasi dari Dinas Pendidikan Kabupaten Ponorogo dengan SMP Negeri 1 Jetis berupa pemberian instruksi untuk pelaksanaan penerimaan peserta didik baru (PPDB) dan dari SMP Negeri 1 Jetis segera menindak lanjut hal tersebut. Selain itu, guru dan karyawan berkomunikasi dengan kepala sekolah dalam bentuk penyampaian informasi kepada kepala sekolah. SMP Negeri 1 Jetis juga melakukan komunikasi horizontal, yang menurut Hani Handoko dalam bukunya Manajemen adalah komunikasi yang dilakukan antara individu atau kelompok pada tingkatan yang sama.<sup>18</sup> Hal tersebut seperti komunikasi yang dilakukan SMP Negeri 1 Jetis antara wakasek satu dengan wakasek yang lainnya, dan komunikasi antar guru dan karyawan. Sedangkan untuk komunikasi diagonal adalah komunikasi yang memotong diagonal rantai perintah, biasanya terjadi antara departemen lini dengan karyawan.<sup>19</sup> SMP Negeri 1 Jetis dalam pelaksanaan PPDB, komunikasi yang digunakan lebih intensif menggunakan komunikasi vertikal dan horizontal. Sehingga jarang sekali menerapkan komunikasi diagonal.

Terdapat unsur penting lainnya dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru (PPDB), yaitu adanya motivasi yang diberikan oleh pimpinan. Terdapat beberapa teori motivasi menurut Hani Handoko yang ditulis dalam bukunya Manajemen. Teori tersebut yaitu teori motivasi Abraham Maslow, teori motivasi Herzberg, dan teori motivasi McClelland.<sup>20</sup> Sesuai dengan paparan data bahwa guru dan karyawan SMP Negeri 1 Jetis mendapatkan

---

<sup>15</sup>Ibid, 129-249.

<sup>16</sup>Adi Hartono, "Koordinasi Antar Lembaga dan Stakeholder dalam Pengembangan Taman Bacaan Masyarakat (Studi Kasus: Taman Flora dan taman Ekspresi di Kota Surabaya)," *Kebijakan dan Manajemen Publik*, Vol 4, No. 3 (2016), 341.

<sup>17</sup>Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2* (Yogyakarta: BPFE, 2016), 280.

<sup>18</sup>Ibid, 280.

<sup>19</sup>Ibid, 280.

<sup>20</sup>Ibid, 254-260.

motivasi dari kepala sekolah. Motivasi tersebut diberikan untuk menambah semangat dari guru dan karyawan supaya melakukan yang terbaik dalam pelaksanaan PPDB dan memberikan pengelolaan terbaik bagi peserta didik jalur prestasi. Kepala sekolah dalam memberikan motivasi dominan menerapkan teori motivasi yang dikemukakan Herzberg. Teori motivasi dari Herzberg yang ditulis Hani Handoko dalam bukunya Manajemen, menyatakan bahwa motivasi akan bertambah apabila faktor ekstrinsik dan instrinsik manusia terpenuhi.<sup>21</sup>

Selain itu, dalam pelaksanaan PPDB terdapat pengambilan keputusan, yang menurut Robbin Hages dalam Salusu menyimpulkan bahwa pengambilan keputusan terjadi di semua kegiatan, maka banyak sekali proses untuk menganalisis serta membuat sistematisa dari proses pengambilan keputusan.<sup>22</sup> Menurut Vromom-Yetton dalam Hani Handoko mengemukakan berbagai gaya pengambilan keputusan yang dilakukan dalam pelaksanaan manajemen suatu kegiatan diantaranya pimpinan membuat keputusan sendiri tanpa melibatkan bawahan, pimpinan mengambil keputusan dengan mendapatkan informasi dari bawahan kemudian menentukan keputusan sesuai dengan informasi tersebut, serta pimpinan bersama-sama mengambil alternatif dalam pengambilan keputusan bersama bawahan.<sup>23</sup> Pengambilan keputusan dalam pelaksanaan PPDB di SMP Negeri 1 Jetis mengacu kepada informasi yang ada yaitu pada petunjuk teknis penerimaan peserta didik baru (PPDB) Dinas Pendidikan kabupaten Ponorogo tahun 2022/2023. Kepala sekolah yang merupakan penanggungjawab akan pengambilan keputusan di SMP Negeri 1 Jetis lebih condong menggunakan gaya pengambilan keputusan dengan pelibatan bawahan dalam prosesnya.

### **C. Pengawasan (*Controlling*) Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Jalur Prestasi dalam Peningkatan Prestasi Siswa di SMP Negeri 1 Jetis**

Pengawasan menurut Hani Handoko dalam bukunya Manajemen merupakan usaha untuk menetapkan standar pelaksanaan serta membandingkan kegiatan yang dilaksanakan dengan standar yang telah ditetapkan. Unsur pengawasan diantaranya yaitu monitoring, evaluasi dan pelaporan. Monitoring merupakan kegiatan membandingkan suatu program yang dijalankan, mengukur suatu penyimpangan yang mungkin terjadi dan memantau guna menjamin bahwa program yang dijalankan efektif dan efisien dalam mencapai tujuan.<sup>24</sup> Seperti yang dilakukan SMP Negeri 1 Jetis yaitu adanya monitoring dari atasan terkait

---

<sup>21</sup>Ibid, 254-260.

<sup>22</sup>Salusu, *Pengambilan Keputusan Stratejik untuk Organisasi Publik dan Organisasi Nonprofit* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 1996), 45-51.

<sup>23</sup>Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2* (Yogyakarta: BPFE, 2016), 145-146.

<sup>24</sup>Nor Hasanah, Monitoring dalam Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan, " *Jurnal Hasanah*, Vol 3, No. 2 (2018), 113-115.



pelaksanaan penerimaan peserta didik baru (PPDB). Monitoring tersebut dilakukan oleh manajemen mutu sekolah dan pengawas dari Dinas Pendidikan Kabupaten Ponorogo. Kepala sekolah SMP Negeri 1 Jetis juga melakukan monitoring yang mengarah ke cara sekolah supaya adanya penerimaan peserta didik baru (PPDB) ini memberikan dampak baik serta manfaat bagi SMP Negeri 1 Jetis berupa peningkatan prestasi peserta didik terutama dari yang masuk melalui jalur prestasi.

Hasil dari pelaksanaan monitoring dapat digunakan sebagai bahan evaluasi program. Evaluasi atau penilaian adalah kegiatan mengklarifikasi tentang hasil program lembaga pendidikan, menginformasikan ketercapaian, memberikan masukan untuk pengembangan, serta memberikan informasi akan kendala yang dialami.<sup>25</sup> SMP Negeri 1 Jetis juga melakukan evaluasi dalam proses pengawasan penerimaan peserta didik baru (PPDB). Evaluasi tersebut dilakukan dalam rangka perbaikan program selanjutnya. Untuk evaluasi pengelolaan jalur prestasi adalah dengan mengkoordinir peserta didik baru jalur prestasi setiap tahunnya serta mengevaluasi animo masyarakat terhadap SMP Negeri 1 Jetis. Akhir dari pelaksanaan suatu program maka harus adanya suatu pelaporan sebagai bentuk pertanggungjawaban dari penyelenggaraan program. Supaya laporan dapat dipergunakan dengan baik alangkah baiknya laporan memenuhi syarat berupa kelengkapan, jelas, akurat, sistematis, objektif dan tepat waktu.<sup>26</sup> Bentuk laporan yang dibuat SMP Negeri 1 Jetis berupa laporan tertulis yang memuat hasil pelaksanaan PPDB dari persiapan sampai akhir pelaksanaan PPDB yang nanti disampaikan kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Ponorogo dan pihak internal SMP Negeri 1 Jetis sekaligus sebagai arsip PPDB.

#### **D. Keberhasilan Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Jalur Prestasi dalam Peningkatan Prestasi Siswa di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo**

Suksesnya penyelenggaraan penerimaan peserta didik baru dapat dilihat melalui manajemen serta hasil dalam penerimaan peserta didik baru mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan pengawasan. Manajemen penerimaan peserta didik baru yang berjalan dengan baik nantinya akan memberikan manfaat berupa adanya peningkatan kualitas sekolah melalui peningkatan prestasi siswa. Keberhasilan manajemen penerimaan peserta didik baru (PPDB) dalam meningkatkan prestasi siswa ini peneliti mengadopsi dari pernyataan Djoyonegoro dalam Andi Rasyid Pananrangi yang menyatakan bahwa indikator sekolah yang berhasil dalam menerapkan proses manajemen programnya salah satunya adalah

---

<sup>25</sup>Putriani et.al, "Evaluasi Manajemen Pembelajaran di Madrasah," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol 10, No 1 (2020), 26-27.

<sup>26</sup>Affifuddin, *Dasar-dasar Manajemen* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015), 269.

tercapainya prestasi akademik dan non akademik yang menyebabkan meningkatnya animo masyarakat yang cukup besar.<sup>27</sup>

Serupa dengan SMP Negeri 1 Jetis, dimana indikator yang digunakan adalah meningkatnya prestasi akademik dan prestasi non akademik yang diraih siswa. Namun, sebelum prestasi peserta didik jalur prestasi tersebut mengalami peningkatan dengan baik terdapat motivasi yang tumbuh dari peserta didik yang mana ini sedikit menjadi kendala bagi SMP Negeri 1 Jetis, karena terdapat beberapa peserta didik jalur prestasi mengalami penurunan motivasi untuk terus meningkatkan prestasi. Oleh karena itu, adanya ekstrakurikuler dan kelas tambahan diharapkan mampu menumbuhkan motivasi peserta didik jalur prestasi untuk terus berprestasi, karena merupakan wadah bagi mereka untuk mengembangkan kompetensinya.

Peningkatan prestasi akademik dan prestasi non akademik merupakan salah satu indikator dari manajemen penerimaan peserta didik baru (PPDB). Sesuai dengan data yang ditemukan, bahwa SMP Negeri 1 Jetis dalam rangka terus meningkatkan prestasi peserta didik jalur prestasi yang bidang kompetensinya akademik adalah dengan mengadakan kelas pembinaan contohnya kelas pembinaan Matematika, kelas pembinaan IPA, kelas pembinaan IPS, dan *English Club*. Sedangkan untuk meningkatkan prestasi peserta didik jalur prestasi yang bidang kompetensinya non akademik adalah dengan mengadakan ekstrakurikuler contohnya ekstrakurikuler tari, ekstrakurikuler olahraga, ekstrakurikuler pramuka, ekstrakurikuler ju-jitsu, ekstrakurikuler KIR, ekstrakurikuler karawitan dan lain sebagainya. Untuk pelaksanaan ekstrakurikuler dan kelas pembinaan tersebut di luar jam pembelajaran di sekolah.

Prestasi yang diraih SMP Negeri 1 Jetis, baik prestasi akademik dan non akademik mengalami peningkatan yang signifikan. Raihan prestasi akademik di ajang SAC (*Science and Art Competition*), *Smazaba Creative School Competition*, *Smada Soscientra Competition*, *The Fourteenth Olymbasict*, dan *Smaga Championship* tidak diragukan lagi yang mana ada beberapa peserta didiknya dulu masuk dengan jalur prestasi. Begitu juga dengan peraihan prestasi non akademik, berbagai cabang perlombaan seperti *Smaga Championship*, FRI SMAN 1 Ponorogo, Liga Atletik PASI Ponorogo, *Chemical Engineering Reactor ITB*, Kejuaraan renang *Piranha Swimming Club*, SAC (*Science and Art Competition*), *Smada Music Festival*, dan Kejuaraan Karate Piala Bupati Nganjuk SMP Negeri 1 Jetis menorehkan hasil yang maksimal berupa raihan prestasi. Hal tersebut membuktikan bahwa pelaksanaan

---

<sup>27</sup>Andi Rasyid Pananringi, *Manajemen Pendidikan* (Makassar: Celebes Media Perkasa, 2017), 190.

PPDB jalur prestasi dan pengelolaan peserta didik jalur prestasi yang kompeten di bidang akademik dan non akademik berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut Abdullah dkk dalam bukunya peningkatan dan pengembangan prestasi belajar peserta didik mengungkapkan faktor yang mempengaruhi prestasi peserta didik adalah adanya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan kondisi jasmani dan rohani peserta didik yang meliputi intelegensi, sikap, bakat, minat dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal merupakan kondisi lingkungan sekitar peserta didik yang meliputi lingkungan sosial, sarana dan prasana, dan lain sebagainya.<sup>28</sup> SMP Negeri 1 Jetis untuk lebih meningkatkan pencapaian prestasi peserta didiknya maka memberikan faktor pendukung seperti pemberian motivasi kepada peserta didik. Adanya kebijakan sekolah terkait apresiasi dan *ceremony* peraih prestasi membuat motivasi peserta didik semakin meningkat. Selain itu, hal tersebut mampu menciptakan kegiatan rutin yang positif bagi SMP Negeri 1 Jetis berupa kepedulian dan bentuk ungkapan bangga pihak sekolah atas raih prestasi siswa di SMP Negeri 1 Jetis. Adanya Senin prestasi membuktikan bahwa prestasi SMP Negeri 1 Jetis terus mengalami peningkatan setiap pekannya.

## KESIMPULAN

Perencanaan penerimaan peserta didik baru (PPDB) di SMP Negeri 1 Jetis dimulai dari merencanakan cara sekolah untuk penjurangan peserta didik yang unggul dan pembentukan panitia PPDB, kemudian perencanaan dalam hal daya tampung yang diterima di SMP Negeri 1 Jetis, setelah itu perencanaan pembuatan dan penyebaran pengumuman akan adanya penerimaan peserta didik baru (PPDB), kemudian perencanaan seleksi peserta didik baru, selanjutnya adalah melakukan perencanaan orientasi yang melibatkan semua bapak dan ibu guru serta, kemudian perencanaan penempatan peserta didik yang tidak adanya istilah kelas unggulan, dan terakhir pencatatan dan pelaporan perencanaan PPDB.

Pelaksanaan penerimaan peserta didik baru (PPDB) di SMP Negeri 1 Jetis dikatakan berjalan dengan maksimal dikarenakan terdapat empat unsur yang dijalankan dengan beriringan, yaitu koordinasi yang dilakukan antara pihak Dinas Pendidikan Kabupaten Ponorogo, kepala sekolah dan semua bapak dan ibu guru serta karyawan serta diiringi dengan komunikasi baik komunikasi vertikal maupun horizontal, adanya pemberian motivasi dari kepala sekolah dalam pelaksanaan PPDB serta tindak lanjut PPDB jalur prestasi, serta terdapat pengambilan keputusan yang melibatkan semua bapak dan ibu guru serta karyawan

---

<sup>28</sup>Abdullah et. Al, *Peningkatan dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta Didik* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022), 4.

dengan merujuk pada petunjuk teknis penerimaan peserta didik baru (PPDB) Dinas Pendidikan kabupaten Ponorogo serta pengambilan keputusan akan pengelolaan peserta didik baru jalur prestasi.

Pengawasan penerimaan peserta didik baru (PPDB) di SMP Negeri 1 Jetis dilakukan dengan adanya 4 unsur dalam proses pengawasannya yaitu adanya monitoring yang dilakukan atasan terkait penyelenggaraan PPDB dan tindak lanjut pengelolaan peserta didik baru jalur prestasi, yang hasil monitoring dijadikan bahan untuk evaluasi setelah melakukan program penerimaan peserta didik baru dan dalam hal tindak lanjut pengelolaan jalur prestasi, dan juga terdapat unsur pelaporan yang dilakukan oleh pihak sekolah sebagai bentuk tanggungjawab sekolah terkait penyelenggaraan PPDB dan adanya tindak lanjut pengelolaan peserta didik baru jalur prestasi.

Keberhasilan manajemen penerimaan peserta didik baru (PPDB) jalur prestasi yang dilakukan SMP Negeri 1 Jetis untuk meningkatkan prestasi siswa melihat dari empat indikator, yaitu motivasi yang tumbuh dari peserta didik jalur prestasi untuk terus meningkatkan prestasi, meningkatnya prestasi akademik siswa, meningkatnya prestasi non akademik siswa dan adanya apresiasi serta *ceremony* sekolah terkait tingginya peningkatan prestasi yang diraih siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abduloh et al. *Peningkatan dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta Didik*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022.
- Afifuddin. *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung: Penerbit Alfabeta. 2015.
- Ansar, Nurdian Ramadhani et al. "Implementasi Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru berbasis *Online* di SMK Negeri 6 Makassar" *Dinamika Manajemen Pendidikan*, (2019), vol 4/1: 65-72.
- Ariska, Ria Rita "Manajemen Kesiswaan". *Manajer Pendidikan*, (2015), vol 9/6: 828.
- Dono, Bagus Eko. *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Siswa*. Bogor: Guepedia. 2020.
- Fitri, Siti Fadia Nurul. "Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia". *Jurnal Pendidikan Tambusai*, (2021), vol 5/1: 1618-1619.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2013.
- Handoko, Hani. *Manajemen Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE. 2016.
- Hasanah, Nor. "Monitoring dalam Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan". *Jurnal Hasanah*, (2018), vol 3/2: 113-115.

- Nadziroh, Isna Faridatun dan Muhammad Thoyib. “Manajemen Kesiswaan dalam Peningkatan Potensi Diri Siswa melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah”. *Jurnal Edumanagerial*. (2022), vol 1/1: 62.
- Nurjaningsih dan Amatullah Qonita. “Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Sistem Zonasi”. *Jurnal Tata Kelola Pendidikan*, (2019), vol ½: 126.
- Pananringi, Andi Rasyid. *Manajemen Pendidikan*. Makassar: Celebes Media Perkasa. 2017.
- Putriani et.al. “Evaluasi Manajemen Pembelajaran di Madrasah”. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. (2020), vol 10/1: 26-27.
- Rifa’i, Muhammad. *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik untuk Efektivitas Pembelajaran)*. Medan: CV. Widya Puspita. 2018.
- Salusu. *Pengambilan Keputusan Stratejik untuk Organisasi Publik dan Organisasi Nonprofit*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia. 1996.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana. 2017.